

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dalam lanskap ekonomi global kontemporer, aliran modal internasional dalam bentuk *Foreign Direct Investment* (FDI) telah menjadi salah satu instrumen strategis yang menghubungkan aktor-aktor dalam sistem ekonomi politik internasional. Bagi negara-negara berkembang atau *emerging economies*, FDI bukan sekadar sumber pembiayaan infrastruktur, tetapi juga mekanisme transfer teknologi, keahlian manajerial, dan integrasi ke dalam rantai nilai global. Dalam perspektif Hubungan Internasional, aliran FDI mencerminkan interaksi antara kepentingan aktor negara (kebijakan investasi, insentif fiskal, stabilitas institusional) dengan kalkulasi aktor non-negara (perusahaan multinasional, lembaga keuangan internasional, investor institusional) dalam arena ekonomi politik global.

Indonesia, sebagai ekonomi terbesar di Asia Tenggara dan anggota *Group of Twenty* (G20), berada dalam posisi yang paradoksal dalam konteks aliran modal global (*global capital flows*). Di satu sisi, negara ini memiliki ukuran pasar domestik yang besar dengan populasi lebih dari 270 juta jiwa dan pertumbuhan ekonomi yang relatif stabil (World Bank 2024). Di sisi lain, Indonesia menghadapi tantangan serius dalam menarik FDI untuk megaproyek infrastruktur dibandingkan dengan kompetitor regional seperti Vietnam, Thailand, dan Malaysia, di mana Vietnam berhasil menarik USD 36,6 miliar FDI pada tahun 2023 sementara

realisasi FDI Indonesia ke proyek-proyek strategis nasional masih menghadapi kesenjangan yang signifikan antara komitmen dan eksekusi (UNCTAD 2023).

Paradoks ini menjadi semakin menonjol dalam kasus proyek pembangunan Ibu Kota Nusantara (IKN), salah satu proyek relokasi ibu kota paling ambisius di dunia dengan estimasi biaya total mencapai USD 35 miliar. Proyek yang diluncurkan pada tahun 2019 oleh Presiden Joko Widodo dan dilegitimasi melalui Undang-Undang Nomor 3 Tahun 2022 tentang Ibu Kota Negara ini dirancang untuk memindahkan pusat pemerintahan dari Jakarta ke Kalimantan Timur, dengan skema pembiayaan di mana anggaran negara hanya menanggung 20 persen dari total biaya, sementara 80 persen diharapkan berasal dari investasi BUMN, swasta domestik, dan *Foreign Direct Investment* (Purnama 2023). Skema ini mencerminkan tren global di mana negara-negara berkembang mengadopsi model *public-private partnership* (PPP) untuk proyek infrastruktur berskala besar (Yurdakul and Altug 2022).

Namun, realitas di lapangan menunjukkan kesenjangan yang mencolok antara ekspektasi pembiayaan dan realisasi. Hingga November 2023, Presiden Joko Widodo secara resmi mengakui dalam konferensi pers setelah menghadiri *Asia Pacific Economic Cooperation* (APEC) CEO Summit di San Francisco bahwa pemerintah belum mendapatkan satu pun realisasi investasi asing langsung untuk proyek pembangunan IKN, meskipun mengklaim telah menerima ratusan *letters of intent* (Fajri 2023). Data terbaru menunjukkan bahwa hingga awal 2026, hanya terdapat satu entitas yang melakukan FDI secara langsung tanpa struktur *joint venture*, yaitu Ayedh Dejem Group dari Dubai dengan nilai investasi Rp 4,1 triliun,

sementara keterlibatan asing lainnya terjadi dalam bentuk kemitraan di mana investor asing berperan sebagai pemegang saham minoritas (Kompas.com 2026). Kondisi ini mendorong pemerintah menanggung beban fiskal yang jauh melampaui perencanaan awal hingga pertengahan 2024, hampir Rp 90 triliun telah dikeluarkan dari dana publik untuk proyek ini (Strategics 2025).

Perubahan kepemimpinan nasional dari Presiden Jokowi ke Presiden Prabowo Subianto pada Oktober 2024 turut mengubah lanskap kebijakan proyek. Pemotongan alokasi anggaran dari Rp 43,3 triliun di tahun 2024 menjadi hanya Rp 6,26 triliun untuk tahun 2026, penurunan sebesar 85,5 persen (Isaac 2025) memunculkan pertanyaan tentang konsistensi kebijakan lintas pemerintahan, yang dalam literatur ekonomi politik internasional diakui sebagai salah satu faktor penentu utama kepercayaan investor dalam komitmen jangka panjang. Pengunduran diri dua pejabat kunci Otorita IKN, Bambang Susantono dan Dhony Rahajoe pada Juni 2024, menambah dimensi ketidakpastian institusional yang tidak dapat diabaikan.

Dari perspektif Hubungan Internasional, fenomena ini merepresentasikan kasus yang menarik untuk dikaji yaitu bagaimana aktor-aktor domestik, khususnya media daring, berperan dalam mengonstruksi wacana tentang interaksi ekonomi internasional dalam bentuk FDI. Literatur *two-level games* (Putnam 1988) menekankan bahwa proses domestik termasuk wacana media dan pembentukan opini publik tidak dapat dipisahkan dari dinamika internasional. Dalam konteks proyek pembangunan IKN, cara media daring Indonesia membingkai isu FDI berpotensi memengaruhi persepsi pemangku kepentingan domestik, yang pada

gilirannya berdampak pada tekanan dan dukungan terhadap kebijakan investasi yang diambil pemerintah dalam interaksinya dengan aktor internasional.

Teori *framing* dalam komunikasi massa, yang dikembangkan oleh Goffman tahun 1974 dan disistematisasi oleh Entman pada tahun 1993, menjelaskan bahwa media tidak sekadar mencerminkan realitas secara pasif. Media mengonstruksi realitas melalui pemilihan dan penonjolan aspek-aspek tertentu, sedemikian rupa sehingga mendorong definisi masalah, interpretasi kausal, evaluasi moral, dan rekomendasi tertentu kepada audiens. Dalam konteks FDI, *framing* media dapat membentuk cara publik dan pemangku kepentingan domestik memahami peran investasi asing dalam proyek nasional, siapa yang bertanggung jawab atas keberhasilan atau kegagalannya, dan kebijakan apa yang dianggap perlu. Pemahaman tentang pola *framing* ini relevan secara strategis bagi pemerintah dalam merancang komunikasi publik dan relasi media yang efektif.

Observasi awal terhadap pemberitaan proyek pembangunan IKN menunjukkan variasi signifikan dalam nada dan *framing* antar media. Media yang memiliki kedekatan struktural dengan pemerintah seperti ANTARA News cenderung menonjolkan narasi optimistis tentang peluang investasi dengan menggunakan kerangka pembangunan dan kebanggaan nasional, sementara media independen dan investigatif seperti Tempo.co dan Kumparan menampilkan perspektif yang lebih kritis tentang keterbatasan realisasi investasi dan risiko ketergantungan pada modal asing. Media bisnis seperti CNBC Indonesia menggunakan lensa ekonomi yang blak-blakan dengan mempertanyakan kelayakan fiskal proyek, sementara media arus utama seperti Kompas.com mengambil posisi

yang lebih berimbang. Variasi *framing* ini tidak terjadi secara acak, melainkan dapat dijelaskan melalui variabel struktural media seperti kepemilikan, model bisnis, dan target audiens.

Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan menganalisis secara mendalam bagaimana media daring membingkai peran *Foreign Direct Investment* di proyek pembangunan IKN melalui analisis *framing* terhadap pemberitaan periode 2022–2026. Dengan mengintegrasikan teori pemingkaian media dan teori FDI, penelitian ini berupaya mengisi kesenjangan literatur yang selama ini lebih banyak mengkaji FDI dari perspektif ekonomi-kuantitatif, tanpa memeriksa dimensi diskursif tentang bagaimana isu investasi asing dikonstruksi dan diperdebatkan dalam ruang publik media daring domestik.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti merumuskan pertanyaan penelitian sebagai berikut: “Bagaimana *framing* media daring terhadap kontribusi *Foreign Direct Investment* (FDI) dalam proyek pembangunan Ibu Kota Nusantara (IKN)?” Rumusan ini diarahkan untuk menganalisis bagaimana media daring mengonstruksi dan menyajikan narasi tentang investasi asing di proyek pembangunan IKN, khususnya terkait pola pemingkaian peluang investasi, prospek keberlanjutan proyek, dan realisasi FDI sebagai destinasi investasi asing langsung dalam periode 2022–2026.

Perlu ditegaskan bahwa penelitian ini tidak bertujuan mengukur besaran atau realisasi FDI secara finansial. Penelitian ini adalah analisis *framing* media, yaitu

kajian tentang bagaimana media daring mengonstruksi narasi terkait kontribusi FDI dalam proyek pembangunan IKN. Fokusnya bukan pada pertanyaan “seberapa besar FDI yang masuk”, melainkan pada pertanyaan “bagaimana media daring membingkai peran FDI tersebut dan pola narasi apa yang dominan dalam pemberitaan.”

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan mendeskripsikan bagaimana media daring membingkai (*framing*) kontribusi *Foreign Direct Investment* (FDI) dalam proyek pembangunan Ibu Kota Nusantara (IKN) melalui analisis nada pemberitaan, tema-tema dominan yang muncul, dan narasi yang digunakan oleh media daring dalam periode 2022–2026.

Secara lebih spesifik, penelitian ini bertujuan: (1) mendeskripsikan pola pembingkai media daring terkait determinan FDI seperti kualitas infrastruktur, kebijakan investasi, akses pasar, dan realisasi investasi; (2) mengidentifikasi variasi *framing* antar media berdasarkan variabel struktural kepemilikan, model bisnis, dan target audiens; dan (3) menjelaskan bagaimana perbedaan struktural tersebut menghasilkan perbedaan pola narasi yang sistematis dalam pemberitaan tentang FDI di proyek pembangunan IKN.

Pada akhirnya, penelitian ini bertujuan memberikan gambaran komprehensif tentang bagaimana media daring mengonstruksi wacana publik mengenai investasi asing di proyek pembangunan IKN melalui mekanisme pembingkai, sehingga

dapat menjadi dasar untuk memahami lanskap komunikasi seputar FDI dalam proyek strategis nasional dan implikasinya bagi strategi komunikasi pemerintah.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi baik secara akademis maupun praktis dalam memahami dinamika *framing* media daring terhadap investasi asing di proyek strategis nasional seperti proyek pembangunan IKN.

1.4.1 Manfaat akademis

Penelitian ini memberikan kontribusi pada pengembangan literatur ilmiah tentang peran media daring dalam mengonstruksi wacana investasi, khususnya dalam konteks proyek pembangunan berskala besar di negara berkembang. Penelitian ini memperkaya pemahaman tentang aplikasi teori pembingkaihan media (*framing theory*) dalam konteks *Foreign Direct Investment*, yang selama ini lebih banyak dikaji dari perspektif ekonomi dan keuangan semata.

Secara akademis, penelitian ini menunjukkan bahwa pembingkaihan media tentang FDI sangat beragam dan tidak monolitik, mencerminkan bagaimana media yang berbeda mengonstruksi makna yang berbeda tentang isu yang sama. Dengan mengintegrasikan dua kerangka teoritis yaitu teori pembingkaihan media dan teori FDI, penelitian ini menambah perspektif baru tentang bagaimana media sebagai aktor pembentuk wacana beroperasi dalam lanskap pemberitaan investasi asing dalam konteks megaprojek infrastruktur. Temuan tentang variasi sistematis *framing* media berdasarkan kepemilikan dan model bisnis dapat menjadi referensi

bagi penelitian selanjutnya yang mengkaji hubungan antara struktur media, pemingkaian, dan wacana publik tentang kebijakan ekonomi strategis.

Dalam perspektif Hubungan Internasional, penelitian ini berkontribusi pada literatur *two-level games* dengan menunjukkan bahwa wacana media domestik merupakan variabel yang tidak dapat diabaikan dalam memahami dinamika antara tekanan domestik dan interaksi ekonomi internasional. Penelitian ini membuka ruang kajian interdisipliner yang menghubungkan ilmu komunikasi dan studi Hubungan Internasional dalam menganalisis bagaimana narasi media domestik berinteraksi dengan fenomena aliran modal global.

1.4.2 Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini dapat menjadi masukan strategis bagi pemerintah Indonesia dan Otorita Ibu Kota Nusantara (OIKN) dalam merancang strategi komunikasi publik dan relasi media yang lebih efektif. Dengan memahami pola *framing* yang dominan di berbagai segmen media dari media pemerintah hingga media independen, dari media bisnis hingga media alternatif, pemerintah dapat mengidentifikasi kesenjangan komunikasi dan merumuskan pesan yang lebih tepat sasaran untuk masing-masing segmen.

Penelitian ini secara spesifik mengungkapkan bahwa untuk membangun wacana yang seimbang tentang investasi asing di IKN, OIKN perlu melakukan dialog dan keterlibatan langsung dengan berbagai segmen media, tidak hanya dengan media yang sudah bersifat mendukung, tetapi juga dengan media yang kritis dan berimbang. Selain itu, penelitian ini merekomendasikan bahwa strategi komunikasi OIKN perlu mempertimbangkan karakteristik struktural masing-

masing media sebagai variabel penting dalam merancang pesan dan pendekatan yang tepat.

Bagi publik dan penelitian akademis lanjutan, penelitian ini berkontribusi pada pengembangan literasi media, pemahaman bahwa media yang berbeda membingkai isu yang sama dengan cara yang sangat berbeda. Literasi media ini penting agar publik dapat mengonsumsi informasi dari berbagai sumber lintas spektrum untuk membentuk opini yang terinformasi dan seimbang tentang isu kompleks seperti investasi asing langsung dalam proyek pembangunan strategis nasional.

1.5 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan skripsi ini disusun secara sistematis untuk memastikan alur logis dan komprehensif dalam menjawab pertanyaan penelitian tentang bagaimana *framing* media daring terhadap kontribusi *Foreign Direct Investment* (FDI) dalam proyek pembangunan Ibu Kota Nusantara. Sistematika ini mengikuti struktur standar skripsi dengan alur yang progresif, mulai dari pengantar hingga penutup. Skripsi ini terdiri atas lima bab, dalam setiap bab terdapat sub-bab yang disesuaikan dengan bahasan penelitian, yang terdiri atas:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini menguraikan latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan yang membahas persepsi media dari terhadap kontribusi investor asing dalam proyek pembangunan Ibu Kota Nusantara (IKN)

BAB II KAJIAN PUSTAKA DAN METODE PENELITIAN

Bab ini memuat kajian Pustaka yang mencakup konsep, landasan teori, kerangka alur pemikiran, metode penelitian, serta argumentasi utama dan studi literatur yang relevan untuk menjelaskan studi yang relevan sebagai dasar teoritis dalam menjelaskan penelitian ini.

BAB III ANALISIS *FRAMING* MEDIA DARING TERHADAP INVESTASI ASING DI PROYEK PEMBANGUNAN IKN

Bab ini peneliti menyajikan hasil interpretasi *coding* terhadap 119 artikel dari dua belas media daring yang dianalisis, mencakup dua dimensi pembingkai utama yakni *framing* IKN (*positive, negative, neutral*) dan *framing* FDI (*opportunitiy, dependency, realization, sovereignty*). Analisis disajikan secara per media untuk mengungkap karakteristik *framing* masing-masing media. Selanjutnya, disajikan klasifikasi kluster *framing* dan rekapitulasi komparatif seluruh media sebagai dasar pembahasan pada Bab IV.

BAB IV HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN *FRAMING* MEDIA DARING TERHADAP FDI DI PROYEK PEMBANGUNAN IKN

Bab ini peneliti menjelaskan hasil menyajikan analisis komparatif dan pembahasan lintas media terhadap temuan *framing* yang telah dipaparkan di Bab III. Bab ini mengidentifikasi pola dominan *framing* IKN pada tiga kluster media serta pola *framing* FDI lintas dua belas media, dan menginterpretasikan variasi tersebut melalui

variabel struktural kepemilikan, model bisnis, dan target audiens, disertai implikasi strategis bagi komunikasi publik OIKN.

BAB V PENUTUP

Bab ini menyajikan kesimpulan dari hasil penelitian yang menjawab rumusan masalah tentang *framing* media daring terhadap kontribusi FDI di proyek pembangunan IKN. Kesimpulan disusun berdasarkan sintesis temuan dari analisis komparatif terhadap dua belas media daring yang mencakup dua dimensi pembingkaiian utama. Penelitian ini juga menyampaikan rekomendasi yang ditujukan kepada tiga pihak utama yaitu pemerintah dan Otorita IKN dalam merancang strategi komunikasi yang efektif; media dalam meningkatkan kualitas liputan yang seimbang dan komprehensif; serta tokoh publik yang memiliki kredibilitas dan jangkauan audiens yang luas sebagai bagian dari strategi komunikasi publik yang menyeluruh.